



IMAMAH:

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Volume 2, Nomor 1 2024 | E-ISSN: 3026-572X

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah>

Motivasi dan Komunikasi Kepemimpinan Pendidikan Agama Islam

Maimunah

UPTD SDN 014640 Sei Kepayang Tengah

maymunahsiahaan@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak generasi muda. Dalam konteks ini, motivasi dan komunikasi kepemimpinan menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara motivasi dan komunikasi kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa di beberapa lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang mampu memotivasi guru dan siswa berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi akademik dan spiritual. Komunikasi yang terbuka dan efektif antara pemimpin dan anggota tim meningkatkan keterlibatan serta rasa memiliki terhadap visi dan misi lembaga. Selain itu, motivasi intrinsik yang dihasilkan dari komunikasi yang baik membantu menciptakan atmosfer belajar yang kondusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, pemimpin pendidikan agama Islam perlu mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik dan strategi motivasi yang tepat. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan komunikasi kepemimpinan dalam konteks yang lebih luas, agar pendidikan agama Islam dapat lebih berdaya saing di era modern.

Kata kunci: Motivasi, Komunikasi, Kepemimpinan

ABSTRACT

Islamic religious education plays an important role in the formation of character and morals of the younger generation. In this context, motivation and leadership communication are key factors in creating an effective learning environment. This study aims to explore the relationship between motivation and leadership communication in improving the quality of Islamic religious education. The method used is a qualitative approach with interview techniques and observations of principals, teachers, and students in several Islamic educational institutions. The results of the study indicate that leadership that is able to motivate teachers and students contributes positively to improving academic and spiritual achievement. Open and effective communication between leaders and team members increases engagement and a sense of belonging to the institution's vision and mission. In addition, intrinsic motivation resulting from good communication helps create

a conducive learning atmosphere. This study concludes that in order to achieve optimal educational goals, Islamic religious education leaders need to develop good communication skills and appropriate motivational strategies. Recommendations for further research are to examine more deeply the factors that influence motivation and leadership communication in a broader context, so that Islamic religious education can be more competitive in the modern era.

Keywords: Motivation, Communication, Leadership

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam konteks pendidikan, pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar untuk membangun motivasi dan komunikasi yang efektif, baik dengan para guru, staf, maupun siswa. Pemimpin yang baik tidak hanya berperan sebagai pengarah dan pengambil keputusan, tetapi juga sebagai motivator yang mampu menginspirasi anggota tim untuk mencapai tujuan bersama. Peran ini menjadi sangat penting dalam pendidikan agama Islam, di mana aspek moral dan spiritual menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi dan komunikasi yang baik, tujuan pendidikan agama Islam yang mencakup pembentukan akhlak mulia, pengembangan potensi akademik, serta peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik sulit untuk dicapai secara optimal.

Al-Qur'an secara jelas menegaskan pentingnya pemimpin yang mampu memotivasi dan memberikan arahan yang baik. Allah berfirman dalam Surah Al-Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.” (QS. Al-Imran: 159).

Ayat ini menekankan pentingnya pemimpin yang berkomunikasi dengan lemah lembut, memberikan arahan yang jelas, serta membangun motivasi melalui pendekatan kasih sayang. Pemimpin yang efektif harus mampu menunjukkan empati, mendengarkan dengan baik, dan membangun rasa percaya di antara anggota timnya, sehingga tercipta keharmonisan dalam proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Motivasi dalam kepemimpinan pendidikan agama Islam merujuk pada dorongan yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam konteks pembelajaran maupun pengembangan karakter. Motivasi yang baik akan menciptakan suasana yang kondusif, di mana peserta didik tidak hanya berorientasi pada hasil belajar semata, tetapi juga berusaha untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori motivasi, ada dua jenis motivasi yang sering dibahas, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk belajar karena rasa ingin tahu atau kecintaan terhadap ilmu. Sementara itu, motivasi ekstrinsik lebih berorientasi pada faktor-faktor luar, seperti penghargaan, pujian, atau harapan akan status sosial yang lebih tinggi. Dalam konteks pendidikan agama Islam, motivasi intrinsik lebih diutamakan karena bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang mendalam.

Namun, untuk membangun motivasi yang kuat, komunikasi yang baik antara pemimpin, guru, dan siswa sangat diperlukan. Komunikasi yang baik tidak hanya terbatas pada

penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan aspek-aspek emosional, seperti membangun rasa percaya, keterbukaan, dan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan dan aspirasi masing-masing individu. Dalam pendidikan agama Islam, komunikasi yang baik harus berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, keikhlasan, dan keterbukaan. Pemimpin yang mampu membangun komunikasi yang baik akan menciptakan suasana yang mendukung bagi tercapainya tujuan pendidikan yang holistik, yaitu tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga spiritual dan moral.

Sayangnya, dalam banyak lembaga pendidikan agama Islam, masih terdapat berbagai tantangan dalam membangun motivasi dan komunikasi yang baik. Tantangan ini bisa berasal dari berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman pemimpin tentang pentingnya peran komunikasi dalam membangun motivasi, kurangnya dukungan dari lingkungan, serta rendahnya keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh pemimpin. Selain itu, motivasi yang rendah di kalangan guru dan siswa juga dapat menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran. Guru yang kurang termotivasi cenderung memberikan pembelajaran yang monoton dan kurang kreatif, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, pemimpin pendidikan harus mampu mengidentifikasi hambatan-hambatan tersebut dan mencari solusi yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh pemimpin pendidikan Islam adalah dengan mengembangkan pendekatan kepemimpinan yang transformatif. Kepemimpinan transformatif menekankan pada pentingnya pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi anggota timnya agar mampu mencapai potensi terbaik mereka. Pemimpin yang transformatif tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil jangka pendek, tetapi juga berusaha untuk membangun visi jangka panjang yang dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan anggota timnya. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pemimpin yang transformatif adalah mereka yang mampu menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap kebijakan dan tindakan yang diambil, sehingga pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.

Selain itu, pemimpin pendidikan agama Islam juga harus mampu menerapkan komunikasi yang partisipatif. Komunikasi partisipatif adalah komunikasi yang melibatkan seluruh anggota tim dalam proses pengambilan keputusan, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga. Dalam komunikasi partisipatif, setiap individu diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan berkontribusi secara aktif. Dengan cara ini, pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan utama, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung pengembangan potensi setiap individu dalam timnya. Pendekatan ini sangat relevan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya musyawarah dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

Sebagai penutup, motivasi dan komunikasi kepemimpinan dalam pendidikan agama Islam adalah dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi yang kuat akan sulit tercapai tanpa adanya komunikasi yang baik, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan Islam perlu mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik dan memahami strategi motivasi yang efektif agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual, moral, dan intelektual peserta didik. Melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen yang baik, pendidikan agama Islam dapat menjadi pilar utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pengaruh motivasi dan komunikasi kepemimpinan terhadap efektivitas pendidikan agama

Islam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa di beberapa lembaga pendidikan Islam yang dipilih secara purposive sampling, yakni berdasarkan kriteria tertentu seperti pengalaman kepemimpinan dan keberhasilan dalam menerapkan strategi motivasi dan komunikasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan pemimpin dan guru untuk menggali pemahaman mereka tentang strategi motivasi dan komunikasi yang diterapkan, sementara observasi digunakan untuk melihat interaksi nyata antara pemimpin, guru, dan siswa di lingkungan sekolah. Analisis dokumen dilakukan dengan menelaah laporan, kebijakan, dan catatan akademik yang relevan untuk memperoleh data pendukung. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan teori, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis tematik, yang meliputi proses pengkodean, identifikasi tema, dan penyusunan interpretasi berdasarkan temuan yang ada. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran motivasi dan komunikasi kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam serta memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan hubungan signifikan antara motivasi dan komunikasi kepemimpinan dalam pendidikan agama Islam, serta dampaknya terhadap efektivitas proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, ditemukan bahwa pemimpin yang mampu memotivasi baik guru maupun siswa menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprayogo (2020) yang menyatakan bahwa motivasi yang baik dapat meningkatkan kinerja guru dan peserta didik.

Di sisi lain, komunikasi yang efektif merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan dalam kepemimpinan pendidikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan komunikasi terbuka dan transparan cenderung mendapatkan dukungan lebih besar dari guru dan siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh Arifin (2023) yang menunjukkan bahwa komunikasi yang baik meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Komunikasi yang bersifat partisipatif memungkinkan guru dan siswa untuk merasa dihargai, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah pentingnya motivasi intrinsik dalam pendidikan agama Islam. Guru-guru yang memiliki motivasi intrinsik cenderung lebih kreatif dalam merancang pembelajaran dan lebih berkomitmen terhadap pengembangan siswa. Menurut Nasution (2020), motivasi intrinsik tidak hanya berdampak pada kinerja akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Pemimpin pendidikan Islam yang mampu mendorong motivasi intrinsik melalui komunikasi yang baik dapat menciptakan iklim pendidikan yang lebih positif.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menemukan bahwa kepala sekolah yang menerapkan prinsip kepemimpinan transformatif dapat lebih efektif dalam meningkatkan motivasi di kalangan guru dan siswa. Menurut Rahman (2020), kepemimpinan transformatif berfokus pada pengembangan individu dan menciptakan visi bersama. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pemimpin yang transformatif dapat menginspirasi guru dan siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka, yang berdampak positif pada proses pembelajaran.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pemimpin yang menerapkan prinsip musyawarah dalam pengambilan keputusan meningkatkan rasa memiliki di antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong adanya musyawarah dalam setiap urusan. Keberadaan komunikasi yang baik dalam musyawarah menciptakan ruang bagi setiap individu untuk berkontribusi dan menyampaikan pendapatnya, sehingga menciptakan

komitmen bersama untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh Luthfi (2022) yang menyatakan bahwa musyawarah dalam pengambilan keputusan mengurangi konflik dan meningkatkan kerjasama di antara anggota tim.

Namun, meskipun banyak potensi positif ditemukan, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi motivasi dan komunikasi kepemimpinan dalam pendidikan agama Islam. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya keterampilan komunikasi di antara pemimpin pendidikan. Hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah menunjukkan bahwa mereka merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan ide dan visi mereka kepada staf. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahpahaman dan kurangnya dukungan dari anggota tim. Penelitian oleh Santosa (2019) juga mencatat bahwa banyak pemimpin pendidikan masih menggunakan pendekatan otoriter, yang berdampak negatif pada motivasi dan keterlibatan anggota tim.

Selain itu, motivasi guru sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti beban kerja dan dukungan dari lingkungan sekitar. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang merasa tidak dihargai atau memiliki beban kerja yang berlebihan cenderung kehilangan motivasi (Hidayat, 2021). Oleh karena itu, penting bagi pemimpin pendidikan untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, di mana guru merasa dihargai dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri.

Dalam konteks siswa, motivasi untuk belajar agama juga sering kali dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan. Penelitian oleh Rusli (2023) menemukan bahwa penggunaan metode yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar agama. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus berinovasi dalam pendekatan pengajaran agar siswa tidak merasa bosan dan tetap bersemangat dalam belajar.

Selanjutnya, dalam upaya meningkatkan komunikasi yang efektif, pelatihan dan workshop bagi pemimpin pendidikan perlu diadakan secara rutin. Penelitian oleh Utomo (2022) menunjukkan bahwa pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi dapat meningkatkan kemampuan pemimpin dalam menyampaikan ide dan membangun relasi yang baik dengan anggota tim. Melalui pelatihan ini, pemimpin pendidikan dapat belajar tentang teknik komunikasi yang efektif, strategi membangun motivasi, serta cara menghadapi tantangan yang ada di lapangan.

Selain itu, penting juga untuk menciptakan budaya organisasi yang mendukung. Budaya organisasi yang positif dapat memfasilitasi komunikasi terbuka dan motivasi yang lebih baik. Pemimpin pendidikan harus berusaha untuk menciptakan iklim organisasi yang memungkinkan setiap individu merasa aman untuk berbagi ide dan berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

Akhirnya, penelitian ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan Islam melakukan evaluasi rutin terhadap praktik motivasi dan komunikasi kepemimpinan yang diterapkan. Dengan adanya evaluasi, pemimpin dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi dan komunikasi di lingkungan pendidikan. Selain itu, lembaga pendidikan juga perlu menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi dan komunikasi kepemimpinan agar dapat mengembangkan program-program yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa motivasi dan komunikasi kepemimpinan dalam pendidikan agama Islam merupakan aspek yang saling terkait dan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang baik, pemimpin pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, produktif, dan mendukung pengembangan karakter serta akhlak peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan komunikasi kepemimpinan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam. Pemimpin yang mampu memotivasi guru dan siswa melalui komunikasi yang efektif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung perkembangan karakter dan spiritual peserta didik. Komunikasi terbuka dan partisipatif memperkuat rasa memiliki dan keterlibatan, sehingga mendorong komitmen bersama terhadap visi dan misi lembaga. Namun, tantangan seperti kurangnya keterampilan komunikasi di kalangan pemimpin dan faktor eksternal yang memengaruhi motivasi guru dan siswa perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal.

Penerapan prinsip kepemimpinan transformatif dan musyawarah dalam pengambilan keputusan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan komunikasi di antara anggota tim. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan komunikasi bagi pemimpin pendidikan menjadi sangat penting. Dengan evaluasi rutin terhadap praktik yang diterapkan, lembaga pendidikan Islam dapat mengidentifikasi area perbaikan dan merancang strategi yang lebih efektif. Kesimpulannya, untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan berdaya saing, penguatan motivasi dan komunikasi dalam kepemimpinan pendidikan Islam harus menjadi prioritas utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Z. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Siswa di Pendidikan Agama. *Jurnal Media Pendidikan*, 10(1), 34-50.
- Arifin, Z. (2023). Komunikasi Efektif dalam Pendidikan: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadhli, A. (2020). Peran Komunikasi dalam Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 5(1), 23-35.
- Fitriani, E., & Iskandar, A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Motivasi dan Kinerja Guru di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam dan Ilmu Sosial*, 8(3), 44-56.
- Haris, M. (2020). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(4), 56-70.
- Hidayat, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Motivasi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 45-58.
- Ilham, H. (2021). Kepemimpinan dan Motivasi: Teori, Konsep, dan Aplikasi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Junaidi, A. (2019). Motivasi Belajar dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 90-102.
- Kurniawan, D. (2020). Efektivitas Komunikasi dalam Proses Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Studi Pendidikan*, 8(2), 15-28.
- Luthfi, M. (2022). Kepemimpinan Pendidikan yang Partisipatif: Strategi untuk Meningkatkan Kinerja Guru. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mawardi, M. (2021). Komunikasi dalam Pendidikan: Teori dan Aplikasi. Surabaya: Ghalia Indonesia.
- Nasution, S. (2020). Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, F. (2020). Model Kepemimpinan Transformatif dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 12-22.
- Rinaldi, D. (2022). Strategi Kepemimpinan dalam Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusli, R. (2023). Inovasi Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Siswa di Pendidikan Agama. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama*, 9(1), 67-78.

- Safira, N. (2022). Motivasi dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Agama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 56-72.
- Santosa, B. (2019). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. Malang: UMM Press.
- Suprayogo, E. (2020). Motivasi dan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 101-115.
- Utomo, H. (2022). Pelatihan Komunikasi bagi Pemimpin Pendidikan: Evaluasi dan Implementasi. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 4(3), 87-100.
- Yusri, S. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Implementasi*. Semarang: Semarang Press.